



## Revitalisasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Peran Organisasi Pemuda di Masyarakat

**Anis Khoirunnisak**

Dosen PPKn Universitas Ivet Semarang

*aniskhoirunnisak22@gmail.com*

**Agustinus Sutriyanto Hadi**

Dosen PPKn Universitas Ivet Semarang

*sutriyantoagustinus@gmail.com*

### Abstract

*The lack of implementation of Pancasila values in people's lives show that there are still many people, especially the young generation, who neglect to apply the values of Pancasila because of the influence of globalization and modernization, so that the revitalization of Pancasila values needs to be done. This research uses interview, observation, and documentation techniques. The results of the study describe three substances, namely: 1) The role of the branch subsidiary Nahdlatul Ulama Student Association (IPNU/IPPNU) in Kabuh Jombang Regency through organizational culture in introduction, training activities and combination organizational culture through activity programs such as: Sholawatan, Istighosah, Millennial Edu Center, CBP/KPP, Makesta, Diklatama, and Lakmud; 2) The results of the revitalization of Pancasila; 3) Supporting and inhibiting factors for cultural revitalization, namely: a) The supporting factor found was community support; b) The inhibiting factor found was internal conflict within the organization.*

**Keywords:** *Revitalization, Pancasila Values, Organization culture.*

### Abstrak

*Masalah kurangnya implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan masyarakat menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat terutama generasi muda yang abai dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila karena pengaruh globalisasi dan modernisasi, sehingga revitalisasi nilai-nilai Pancasila perlu dilakukan. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menjabarkan tiga substansi, yaitu: 1) Peran Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU/IPPNU) Pimpinan Anak Cabang Kabuh Kabupaten Jombang secara kultural melalui budaya organisasi dalam bentuk kegiatan pengenalan, pelatihan dan budaya organisasi kombinasi melalui program kegiatan seperti: Sholawatan, Istighosah, Millennial Edu Center, CBP/KPP, Makesta, Diklatama, dan Lakmud; 2) Hasil revitalisasi nilai-nilai Pancasila yang ditemukan di lapangan; 3) Faktor pendukung dan penghambat revitalisasi kultural, yakni: a) Faktor pendukung yang ditemukan adalah dukungan masyarakat; b) Faktor penghambat yang ditemukan adalah adanya konflik internal dalam organisasi.*

**Kata Kunci:** *Revitalisasi, Nilai-nilai Pancasila, budaya organisasi*



## I. Pendahuluan

Era revolusi industri 4.0 yang saat ini berkembang sangat cepat dan mulai berjalan menuju era revolusi *Society* 5.0 tidak terlepas dari perkembangan teknologi, akan tetapi dalam revolusi *Society* 5.0 lebih berpengaruh pada tatanan kehidupan bermasyarakat. Setiap tantangan yang ada dapat diselesaikan melalui perpaduan inovasi dari berbagai unsur yang terdapat pada revolusi industri 4.0. Pada era *Society* 5.0 direncanakan akan lebih memperhatikan sisi kemanusiaan dan mentransformasi jutaan data yang dikumpulkan melalui internet pada segala bidang kehidupan dan diharapkan akan menjadi suatu kearifan baru dalam tatanan bermasyarakat. Transformasi ini akan membantu manusia untuk menjalani kehidupan yang lebih bermakna (Raharja, 2019, p. 3). Tantangan pada era revolusi *Society* 5.0 perlu diperhatikan karena kondisi perkembangan teknologi yang berkembang cepat dapat membuat ideologi atau nilai-nilai asing mudah masuk ke Indonesia, sehingga diperlukannya upaya dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila agar masyarakat mampu menyaring agar hanya nilai-nilai kebudayaan yang baik dan sesuai dengan kepribadian bangsa saja yang terserap. Pancasila harus dapat dijadikan sebagai solusi dari persoalan tersebut agar mempertahankan eksistensinya sebagai pandangan hidup dan dasar negara karena Pancasila merupakan ideologi bangsa. Pancasila sebagai ideologi bangsa adalah dasar falsafah negara Republik Indonesia yang resmi disahkan oleh PPKI pada tanggal 18 Agustus 1945 dan tercantum dalam Pembukaan UUD 1945, diundangkan dalam Berita Republik Indonesia tahun II No. 7 bersama-sama dengan batang tubuh UUD 1945 (Kaelan, 2014, p. 1).

Orde lama berfokus pada implementasi nilai-nilai kekeluargaan dan gotong-royong serta sistem demokrasi terpimpin sesuai dengan jati diri bangsa bukan demokrasi liberal yang individualistik di belahan dunia Barat, sedangkan orde baru melaksanakan sistem demokrasi Pancasila secara murni dan konsekuen sebagaimana dijabarkan dalam lima sila sebagai dasar hukum (moralitas) negara dan dalam Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 sebagai hukum dasar (Seran, 2015, p. 149). Pada masa pemerintahan presiden Soeharto, Pancasila dianggap sebagai alat pemerintah dalam mengabadikan kekuasaannya. Fungsi dan pelaksanaan nilai-nilai Pancasila dianggap tidak maksimal dan kurang diimplementasikan dalam kehidupan, sehingga berdampak pada kurangnya moral orientasi pada warga negara (Latief et al., 2020, p. 3). Orde reformasi menggunakan Pancasila sebagai acuan masukan dan kritik ideologi ketika fakta sejarah dieksplorasi secara historis-*hermeneutis* untuk memahami dan memaknai bahwa Pancasila bukan hanya sebagai hasil penemuan masa lalu, tetapi mengimplementasikannya dalam konteks perubahan dan pengembangan sistem demokrasi yang dapat menerapkan teori dan praktik tentang nilai-nilai universal dalam Pancasila dengan kehidupan masyarakat warga (Seran, 2015, p. 150).

Pancasila selama ini hanya dianggap sebagai pandangan hidup bangsa yang bersifat teoritis, hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian Gustilianto (2017) tentang Apatisme terhadap Pancasila di era reformasi yang dapat terlihat dari sikap sebagian masyarakat yang menunjukkan abai, dan bahkan generasi muda sekarang banyak yang kurang mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan. Tantangan implementasi nilai-nilai Pancasila yang ideal memiliki tantangan yang cukup berat karena pengaruh globalisasi dan modernisasi masyarakat Indonesia yang berkembang pesat dan masyarakat



yang terpengaruh nilai-nilai materialistik dan hedonistik. Kurangnya teladan dari para pejabat pemerintahan dan masyarakat yang kurang mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan, sehingga menjadikan nilai-nilai Pancasila hanya sekedar pengetahuan serta konsep hafalan dan tidak diterapkan dalam kehidupan, kemudian menjadikan warga negara kehilangan pedoman dalam berperilaku dan bertindak. Kelemahan dalam implementasi nilai-nilai Pancasila adalah ketika ketidakmampuan bangsa untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila baik sebagai pedoman maupun cara hidup bangsa. Penataran dan sosialisasi Pancasila selama ini terhenti sebagai hafalan. Berbagai wacana Pancasila dalam lingkungan pengetahuan dianggap gagal menjadi budaya bangsa sebagai landasan kehidupan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, baik dalam rangka perumusan undang-undang dan kebijakan negara serta dalam penyelenggaraan negara. Hal ini berakibat pada Pancasila seolah diabaikan dan kurangnya implementasi nilai-nilai Pancasila dalam tindakan (Agus, 2020, p. 197).

Revitalisasi nilai-nilai Pancasila perlu dilakukan secara berkelanjutan. Fakta untuk kasus radikalisme yang mengancam ideologi bangsa yang proses penyebaran ideologi terorisme melalui institusi pendidikan, dan sistem rekrutmen dengan sasaran generasi muda. Proses radikalisme dilakukan secara terencana dan sistematis dengan sasaran dan tujuan yang telah ditentukan pada tiga kelompok, yaitu remaja dan masyarakat terpelajar seperti pelajar dan akademisi. Umumnya kelompok radikal ini memberi dogma pada anggotanya dengan membangkitkan sentimen kekelompokan, agama, rasial, dan antargolongan sebagai faktor untuk menarik masyarakat untuk bergabung (Wahid et al., 2020, p. 3805). Hal ini menunjukkan bahwa organisasi berbasis sosial keagamaan penting untuk hadir dalam masyarakat dan berpartisipasi untuk merevitalisasi nilai-nilai Pancasila yang menjadikan Pancasila sebagai visi dan misi organisasi dalam kehidupan masyarakat agar masyarakat tidak terjerumus pada ideologi radikal dengan kedok agama.

Revitalisasi nilai-nilai Pancasila dapat diartikan sebagai usaha mengembalikan Pancasila kepada subjeknya yaitu sebagai pedoman bagi para penyelenggara negara. Ideologi Pancasila yang seharusnya dilaksanakan dalam setiap bidang kehidupan (Supriyono & Kusumawati, 2020). Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam perilaku sehari-hari di kehidupan masyarakat adalah salah satu kedudukan Pancasila bagi bangsa Indonesia. Pancasila mengandung pengertian bahwa nilai-nilai Pancasila merupakan pegangan dalam mengatur sikap dan tingkah laku masyarakat sebagai warga negara. Warga negara harus menghayati dan mengamalkan nilai-nilai kebenaran Pancasila (Anggraini et al., 2020, p. 16).

Revitalisasi nilai-nilai Pancasila harus dilakukan pada seluruh masyarakat Indonesia sebagai warga negara, terutama pada pemuda yang rentan terhadap pengaruh dogma radikal dan terorisme. Pemuda yang merupakan bagian dari bangsa dan elemen utama yang memiliki jejak perjuangan dari masa lalu hingga ke masa yang kini harus ikut andil dalam merevitalisasi nilai-nilai Pancasila di dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Salim, 2018, p. 5). Pemuda harus memperoleh arahan dan bimbingan yang baik yang dapat dilakukan melalui organisasi masyarakat yang mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam gerakannya.

Revitalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dapat diterapkan melalui organisasi, salah satunya melalui organisasi pemuda atau pelajar. Pada penelitian ini akan membahas secara mendalam mengenai revitalisasi nilai-nilai Pancasila yang dilakukan oleh Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU/IPPNU) Pimpinan Anak Cabang Kabuh Kabupaten Jombang. Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU/IPPNU)



Pimpinan Anak Cabang Kabuh Kabupaten Jombang merupakan suatu organisasi yang ada di Jombang didirikan dengan tujuan menggerakkan pemuda yang menjalankan kegiatan di bidang sosial keagamaan. Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU/IPPNU) Pimpinan Anak Cabang Kabuh Kabupaten Jombang memiliki dua kelompok organisasi yaitu kelompok pelajar putra dan kelompok pelajar putri, namun meskipun terbagi menjadi dua kelompok dalam pelaksanaan kegiatan tetap jadi satu program kegiatan. Tujuan Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU/IPPNU) Pimpinan Anak Cabang Kabuh Kabupaten Jombang adalah terbentuknya pelajar bangsa yang bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, berakhlak mulia, berwawasan kebangsaan dan kebhinekaan, serta bertanggungjawab atas terlaksananya syari'at Islam menurut prinsip ahlus-sunnah wal jama'ah yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 demi tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Jadi, dari tujuan organisasi tersebut juga memegang prinsip Pancasila dan UUD 1945 dalam pelaksanaan organisasinya. Berdasarkan pada uraian di atas, maka kepentingan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana peran Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU/IPPNU) Pimpinan Anak Cabang Kabuh Kabupaten Jombang secara kultural melalui pembudayaan atau pembiasaan sebagai salah satu organisasi di masyarakat yang dalam gerakan dan kegiatannya konsisten merevitalisasi nilai-nilai Pancasila.

Penelitian yang membahas mengenai revitalisasi nilai-nilai Pancasila yang pernah dilakukan adalah penelitian Chairiyah (2014) tentang revitalisasi nilai-nilai pancasila sebagai pendidikan karakter yang hasil penelitiannya adalah Pendidikan karakter di sekolah tidak dapat berjalan tanpa pemahaman yang cukup dan konsisten oleh seluruh *stake holder* sekolah. Penelitian tersebut lebih membahas pada revitalisasi nilai-nilai pancasila di sekolah dengan melihat karakter pemuda dan dengan peran seluruh *stake holder* sekolah, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini adalah tentang peran Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU/IPPNU) Pimpinan Anak Cabang Kabuh kabupaten Jombang sebagai organisasi berbasis sosial keagamaan di masyarakat dalam revitalisasi nilai-nilai Pancasila yang dilakukan oleh seluruh anggota organisasi dan melibatkan organisasi sesama Nahdlatul Ulama dan Pemerintah tingkat kecamatan.

Penelitian Sulasmono (2019) tentang peluang revitalisasi nilai nilai pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara untuk mewujudkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara harus dilaksanakan melalui dua pendekatan komplementer yaitu pendekatan kultural dan pendekatan struktural. Pendekatan kultural dilakukan untuk pembiasaan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara wajib ditopang oleh penciptaan struktur kehidupan berbangsa dan bernegara yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila, yaitu upaya pendalaman demokrasi (*deepening democracy*) yang mencakup implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan masyarakat dan pemerintahan. Berbeda dengan penelitian tersebut, Penulis melihat dan menganalisis peran Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU/IPPNU) Pimpinan Anak Cabang Kabuh Kabupaten Jombang dalam upaya merevitalisasi nilai-nilai Pancasila dan dengan mengidentifikasi hasil revitalisasi nilai-nilai Pancasila serta merumuskan faktor pendukung serta penghambat revitalisasi nilai-nilai Pancasila secara kultural melalui pembudayaan atau pembiasaan. Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana wujud revitalisasi nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan organisasi pemuda Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU/IPPNU) dan bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan revitalisasi pancasila, sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah untuk



mengajarkan penanaman dan pembudayaan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sosial di masyarakat melalui kegiatan organisasi berbasis islam dan digerakkan oleh generasi muda.

## II. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Penelitian kualitatif dilakukan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dilakukan oleh sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif melibatkan upaya-upaya yang penting, seperti mengajukan pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum, dan menafsirkan makna data. Laporan akhir untuk penelitian kualitatif memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel (Creswell, 2016, pp. 4–5). Adapun tahapan penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

### a. Data penelitian

Informasi atau temuan yang digali di lapangan yang didapatkan dari beberapa informan yang ditetapkan peneliti akan menjadi acuan dalam mengolah data berdasarkan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik wawancara adalah teknik penggalan data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, dari dua pihak atau lebih (Creswell, 2016). Narasumber dan informan yang dipilih adalah Ketua, pengurus, dan anggota Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU/IPPNU) Pimpinan Anak Cabang Kabuh Kabupaten Jombang serta pihak luar baik pemerintah maupun lembaga lain yang terlibat dan berkontribusi pada kelancaran dan kesuksesan kegiatan Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU/IPPNU) Pimpinan Anak Cabang Kabuh kabupaten Jombang.

### b. Cara penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti selanjutnya adalah observasi yaitu peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas informan yang berada di lokasi penelitian (Creswell, 2016). Penelitian ini juga menggunakan teknik pengumpulan data pengamatan atau observasi untuk mencari kesesuaian antara data yang diperoleh dari wawancara dengan kondisi sebenarnya atau nyata di lapangan. Data yang ingin digali dalam observasi ini adalah peran Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU/IPPNU) Pimpinan Anak Cabang Kabuh Kabupaten Jombang secara kultural melalui pembudayaan atau pembiasaan dalam merevitalisasi nilai-nilai Pancasila, hasil revitalisasi nilai-nilai Pancasila yang dilakukan oleh Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU/IPPNU) Pimpinan Anak Cabang Kabuh Kabupaten Jombang, dan faktor-faktor pendukung dan penghambat revitalisasi nilai-nilai Pancasila yang dilakukan oleh Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU/IPPNU) Pimpinan Anak Cabang Kabuh Kabupaten Jombang. Pada penelitian ini juga menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi. Dokumentasi menurut Creswell (2016) adalah dapat berupa dokumen publik (koran, makalah, laporan) ataupun dokumen privat (buku penting, surat, e-mail). Data dokumentasi dalam penelitian ini berupa program



kegiatan Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU/IPPNU) Pimpinan Anak Cabang Kabuh Kabupaten Jombang yang konsisten dilaksanakan dan di dalamnya memuat wujud pengimplementasian nilai-nilai Pancasila.

c. Tahap analisis

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Peneliti melakukan analisis deskriptif dengan memilah data deskripsi yang sudah ada dan menyeleksi sesuai tema untuk dicari relevansi dan keterkaitan dengan penelitian.
2. Interpretasi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi dengan narasumber di lapangan diinterpretasi dan diberikan penjelasan makna yang sesuai dengan topik penelitian.

### III. Hasil Dan Pembahasan

Revitalisasi dalam penelitian ini akan membahas jenis revitalisasi kultural dalam pembudayaan atau pembiasaan perilaku sebagai upaya revitalisasi nilai-nilai Pancasila yang dilakukan oleh peran Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU/IPPNU) Pimpinan Anak Cabang Kabuh Kabupaten Jombang. Revitalisasi kultural melalui pembudayaan/pembiasaan nilai-nilai Pancasila dalam organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU/IPPNU) Pimpinan Anak Cabang Kabuh Kabupaten Jombang dapat melalui beberapa cara berikut ini. 1) menemukan penyampaian materi nilai-nilai Pancasila yang paling strategis; 2) evaluasi penyebab kelemahan dalam implementasi nilai-nilai Pancasila dan juga mencari praktik terbaik dalam masyarakat; c) media budaya dalam implementasi nilai-nilai Pancasila yakni menemukan media pembudayaan atau pembiasaan nilai-nilai Pancasila yang cocok dan sesuai dengan generasi muda; d) lingkungan komunikasi yang dapat menjadi kemudahan transmisi pesan nilai-nilai Pancasila kepada generasi muda.

#### 1. Menemukan penyampaian materi nilai-nilai Pancasila yang paling strategis

Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU/IPPNU) Pimpinan Anak Cabang Kabuh Kabupaten Jombang dalam internal organisasi melakukan banyak gerakan secara kultural dalam organisasi seperti kegiatan pelatihan organisasi. Upaya revitalisasi nilai-nilai Pancasila juga dapat dilakukan untuk dihidupkan dalam masyarakat Indonesia dalam jangka panjang yang dipelajari secara langsung untuk mencapai tujuan, sehingga dengan proses pembudayaan atau pembiasaan serta dukungan dari seluruh elemen masyarakat, nilai-nilai Pancasila dapat ditanamkan pada generasi muda (Nurizka et al., 2020, p. 4819).

Revitalisasi atau menghidupkan nilai-nilai Pancasila melalui pembudayaan atau pembiasaan Pancasila dalam gerakan organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU/IPPNU) Pimpinan Anak Cabang Kabuh Kabupaten Jombang dilakukan dengan pemberian materi nilai-nilai Pancasila ketika pelaksanaan kegiatan Makesta (Masa Kesetiaan Anggota), Diklatama (Pendidikan Tingkat Pertama), dan Lakmud (Latihan Kader Muda) dan pada kegiatan pembudayaan/pembiasaan internal di organisasi melalui kegiatan pelatihan tersebut juga melibatkan organisasi sesama Nahdlatul Ulama dan lembaga/organisasi eksternal seperti lembaga tingkat kecamatan dan Kapolsek untuk mengisi materi dalam kegiatan diskusi. Kegiatan Makesta (Masa Kesetiaan Anggota), Diklatama (Pendidikan Tingkat Pertama), dan Lakmud (Latihan Kader Muda) diadakan setiap satu bulan sekali dan diadakan 2-3 hari dengan mengadakan acara menginap di



gedung sekolah atau gedung lain yang aman. Pendapat Dali (2018, p. 193) tentang upaya revitalisasi kultural melalui pembudayaan/pembiasaan nilai-nilai Pancasila dapat melalui cara dengan menemukan menemukan penyampaian materi nilai-nilai Pancasila yang paling strategis. Dengan demikian pembudayaan/pembiasaan nilai-nilai Pancasila berjalan lebih efektif karena kegiatan dapat berjalan dengan maksimal. Pembudayaan/pembiasaan sesuai dengan materi nilai-nilai Pancasila ada dalam praktik sholat berjamaah untuk meningkatkan keyakinan pada Tuhan, nilai kemanusiaan dibiasakan pada kegiatan membayar uang kas untuk sumbangan kegiatan atau korban bencana, nilai gotong-royong diajarkan dalam kekompakan anggota dalam kegiatan pelatihan kepemimpinan, nilai permusyawaratan diajarkan dan dibiasakan dalam kegiatan sesi diskusi dan tanya jawab seputar pemahaman materi organisasi dan pembuatan program kegiatan, dan nilai keadilan dibiasakan pada saat pembagian tugas organisasi yang dibagi per departemen.

Berdasarkan pernyataan dari Hanif Mustopa selaku ketua organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Pimpinan Anak Cabang Kabuh Kabupaten Jombang bahwa organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Pimpinan Anak Cabang Kabuh Kabupaten Jombang secara eksternal juga mencari ide materi yang inovatif dengan melihat program kegiatan dari organisasi lain seperti Pimpinan Cabang IPNU/IPPNU pusat Jombang dan Pimpinan Anak Cabang lain seperti PAC Kudu, PAC Ngusikan, atau PAC Ploso guna mengembangkan materi kegiatan. Keberhasilan revitalisasi dipengaruhi oleh bagaimana cara pemimpin organisasi memberi contoh aktivitas kepada anggota. Keteladanan seorang pemimpin sangatlah penting dan dibutuhkan dalam sebuah organisasi (Taufiq, 2015, p. 53). Hal ini dapat dikatakan bahwa anggota organisasi dapat mencontoh gaya atau kebiasaan yang terlihat dalam wujud perilaku seorang pemimpin atau ketua organisasi yang ditunjukkan. Penyalahgunaan peran, otoritas kekuasaan dan status yang biasanya dilakukan seseorang kelompok tertentu di masyarakat yang seharusnya menjadi contoh yang baik, tetapi melakukan tindakan penyalahgunaan dengan mengabaikan norma menjelaskan sebab terjadinya penyimpangan ada kaitannya dengan kepribadian yang memiliki kecenderungan untuk melakukan penyimpangan. Kurangnya kontrol sosial atau pengawasan terhadap pelaksanaan norma dan nilai yang berlaku di masyarakat pengawasan terhadap pelaksanaan norma dan nilai yang berlaku di masyarakat (Kusrina, 2019, p. 28).

Peran dari ketua dan pengurus lembaga/organisasi di masyarakat yang memiliki otoritas juga harus menjalankan fungsi kelembagaan yang sesuai dengan norma dan nilai yang ideal di masyarakat dan untuk diterapkan dalam wujud pembiasaan yang diselenggarakan melalui program kegiatan. Ketua dan pengurus organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU/IPPNU) Pimpinan Anak Cabang Kabuh Kabupaten Jombang memberi contoh perilaku keteladanan kepada anggota dengan bersikap baik dan terbuka terhadap saran dari anggota dalam pembuatan program kegiatan untuk mengembangkan materi untuk kegiatan pelatihan, baik materi keilmuan, wawasan kebangsaan, nilai-nilai organisasi, dan nilai-nilai Pancasila. Ketua dan pengurus organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU/IPPNU) Pimpinan Anak Cabang Kabuh Kabupaten Jombang juga berpartisipasi penuh dalam teknis kegiatan di masing-masing departemen organisasi baik kegiatan keagamaan rutin, kegiatan sosial kemanusiaan di masyarakat, gotong royong mempersiapkan kebutuhan kegiatan organisasi, dan dan mempertimbangkan usulan program kegiatan dengan adil.

Survei yang dilakukan oleh Lembaga Survei Indonesia (LSI) yakni Denny JA dalam waktu 13 tahun terakhir telah menunjukkan prosentase publik yang pro Pancasila diketahui menurun sebanyak sepuluh persen. Data yang didapat menunjukkan masyarakat yang pro



Pancasila pada tahun 2005 mencapai kisaran angka 85,2 persen. Pada tahun 2010 telah terjadi penurunan lagi menjadi 81,7 persen. Penilaian masyarakat kembali menurun menjadi 79,4 persen pada tahun 2015, dan terjadi penurunan kembali menjadi 75,3 persen di tahun 2018 (Setiawan, 2018). Pancasila dapat direvitalisasi melalui proses pembudayaan atau pembiasaan dalam segenap komponen bangsa, terutama generasi muda agar semakin kuat komitmen kebangsaannya sebagai sebuah "imagined community" yang dipersatukan oleh keragaman yang ada (Sulasmono, 2019, p. 84).

## **2. Evaluasi penyebab kelemahan dalam implementasi nilai-nilai Pancasila dan juga mencari praktik terbaik dalam masyarakat**

Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU/IPPNU) Pimpinan Anak Cabang Kabuh Kabupaten Jombang mencari praktik terbaik dalam masyarakat guna mengevaluasi budaya Pancasila adalah melihat dan menelaah kondisi organisasi dan masyarakat sekitar. Praktik pembiasaan nilai-nilai Pancasila terbaik dalam kehidupan masyarakat yang dilakukan oleh Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU/IPPNU) Pimpinan Anak Cabang Kabuh Kabupaten Jombang adalah dengan gerakan sholat rutin satu minggu sekali dengan perwakilan ranting di setiap desa untuk menanamkan nilai religius anggota Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU/IPPNU) Pimpinan Anak Cabang Kabuh Kabupaten Jombang, anggota Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU/IPPNU) Perwakilan Ranting desa dan masyarakat sekitar.

Praktik pembiasaan nilai kemanusiaan yang dilakukan oleh organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU/IPPNU) Pimpinan Anak Cabang Kabuh Kabupaten Jombang adalah kegiatan Millenial Edu Center yang bergerak untuk membantu pengajaran dan pemberian fasilitas pendidikan berupa buku dan alat tulis untuk anak-anak di daerah pelosok dusun Ngapus desa Sumberaji kecamatan Kabuh kabupaten Jombang. Merujuk pada pendapat Dali (2018, p. 193) menjelaskan upaya revitalisasi kultural melalui pembudayaan/pembiasaan nilai-nilai Pancasila dapat melalui evaluasi penyebab kelemahan dalam implementasi nilai-nilai Pancasila dan juga mencari praktik terbaik dalam masyarakat. Revitalisasi kultural untuk nilai positif dalam masyarakat misalnya adalah revitalisasi Pancasila melalui pembiasaan. Aktualisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan diwujudkan dalam praktik dalam kehidupan masyarakat (Huda, 2019, p. 71).

Praktik pembiasaan nilai kemanusiaan yang dilakukan oleh organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU/IPPNU) Pimpinan Anak Cabang Kabuh Kabupaten Jombang selanjutnya adalah pembiasaan untuk membayar uang kas guna keperluan kegiatan dan juga untuk menggalang dana kegiatan bencana alam yang dikomandani oleh lembaga organisasi dari bidang CBP/KPP (Corp Brigade Pembangunan/Kelompok Pelajar Putri).



### **3. Media Budaya dalam Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dengan Menemukan Media Pembudayaan atau Pembiasaan Nilai-Nilai Pancasila Yang Cocok dan Sesuai dengan Generasi Muda**

Media budaya Pancasila yang digunakan oleh organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU/IPPNU) Pimpinan Anak Cabang Kabuh Kabupaten Jombang secara kultural adalah ada berupa media sosial yang dibuat sebagai media penyebar informasi kegiatan organisasi dan di dalamnya juga ada gambar memperingati lahirnya Pancasila sebagai bukti bahwa organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU/IPPNU) Pimpinan Anak Cabang Kabuh Kabupaten Jombang dalam setiap gerakannya juga berlandaskan pada Pancasila. Revitalisasi Pancasila melalui pembudayaan atau pembiasaan bermakna bahwa Pancasila sebagai budaya hidup bangsa harus menjadi pedoman bagi semua perilaku yang masuk ke Indonesia. Perilaku ini harus didasarkan pada nilai-nilai Pancasila, sehingga bangsa Indonesia berkepribadian dan identitas yang secara khusus dibedakan dari yang lain bangsa. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa menemukan media budaya Pancasila seharusnya selaras dengan budaya yang cocok dengan generasi muda (Dali, 2018, p. 193) .

Identitas Pancasila harus dihidupkan melalui media budaya masyarakat. Media budaya Pancasila yang selanjutnya digunakan oleh organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU/IPPNU) Pimpinan Anak Cabang Kabuh Kabupaten Jombang secara kultural adalah media organisasi di Perwakilan Ranting Desa untuk jalinan relasi memperkuat dan menambah anggota organisasi dalam terlibat dalam pelaksanaan kegiatan revitalisasi Pancasila. Pelaksanaan sosialisasi anggota dan beberapa pelatihan untuk anggota baru dari masyarakat bisa dijadikan sebagai media pembudayaan/pembiasaan yang konsisten dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila baik dalam materi secara tekstual maupun praktik dalam beberapa kegiatan di dalamnya. Karakter bangsa Indonesia kelak ditentukan oleh pelaksanaan fungsi Pancasila sebagai cara atau kebiasaan hidup bangsa (Musarovah, 2017, p. 11). Media budaya Pancasila lain yang digunakan oleh organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU/IPPNU) Pimpinan Anak Cabang Kabuh Kabupaten Jombang juga ada blog organisasi yang menjelaskan mengenai visi dan misi organisasi serta tujuan kegiatan.

### **4. Lingkungan komunikasi**

Gambaran umum lingkungan komunikasi yang bisa menjadi kemudahan transmisi pesan nilai-nilai Pancasila kepada anggota organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU/IPPNU) Pimpinan Anak Cabang Kabuh Kabupaten Jombang sangat penting dipersiapkan. Lingkungan komunikasi untuk transmisi pesan nilai Ketuhanan misalnya paling cocok pelaksanaan kegiatannya di masjid-masjid yang terdapat fasilitas microphone dan sarana alat banjari untuk kegiatan sholawatan atau pengajian. Pancasila dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari di dalam lingkungan keluarga, sekolah, organisasi dan dalam kehidupan berbangsa dan menyatakan sebagai proses pendidikan. Revitalisasi Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara harus terus dilakukan segera dengan komitmen dan konsistensi. Bangsa Indonesia yang menghargai, mengakui, dan menerima Pancasila sebagai nilai, tidak hanya memberi pengakuan, tetapi apresiasi, dan penerimaan Pancasila sebagai sesuatu yang bernilai kemauan tampil mencerminkan sikap, tingkah laku kebiasaan dalam kehidupan masyarakat Indonesia (Winarno & Rusnaini, 2016). Lingkungan komunikasi untuk transmisi pesan nilai Kemanusiaan misalnya mencari sasaran lingkungan yang membutuhkan seperti kegiatan



membantu bencana alam di bandar kedungmulyo saat musibah banjir yang dilaksanakan oleh tim CBP/CBPKPP (Corp Brigade Pembangunan/ Corp Brigade Pembangunan Kelompok Pelajar Putri) dan juga ketika mencari sasaran lingkungan pelosok untuk membantu kegiatan pengajaran dan fasilitas kegiatan yang telah dilaksanakan pada kegiatan *Millenial Edu Center*.

Lingkungan komunikasi untuk transmisi pesan nilai gotong-royong dan keadilan adalah menghidupkan perilaku gotong-royong dan bersikap adil di lingkungan kegiatan organisasi. Pendapat dari Cholisin (2011) mengatakan Persatuan Indonesia berkaitan dengan strategi gotong royong, melihat masyarakat sebagai sistem sosial. Artinya masyarakat terdiri dari atas bagian-bagian yang saling kerjasama untuk mewujudkan tujuan bersama. Gotong royong dipercaya bahwa perubahan-perubahan masyarakat, dapat diwujudkan melalui partisipasi luas dari segenap komponen dalam masyarakat. Prosedur dalam gotong royong bersifat demokratis, dilakukan diatas kekuatan sendiri dan kesukarelaan. Perubahan nilai-nilai pribadi menuju gaya hidup baru yang manusiawi. Yaitu gaya hidup cinta kasih terhadap sesama dan partisipasi penuh komunitas orang lain. Lingkungan komunikasi untuk transmisi pesan nilai gotong-royong dan keadilan dihidupkan melalui perilaku gotong-royong dan bersikap adil di lingkungan kegiatan organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU/IPPNU) Pimpinan Anak Cabang Kabuh kabupaten Jombang dalam kegiatan Masa Kesetiaan Anggota (Makesta), Diklatama (Pendidikan Tingkat Pertama), dan Lakmud (Latihan Kader Muda) yang didalamnya terdapat pelatihan kepemimpinan, wawasan kebangsaan, dan mempraktikkan nilai-nilai Pancasila dalam proses kegiatan pelatihan seperti kerjasama antar kelompok kecil yang terbentuk untuk diskusi dan latihan karakter dan bersikap adil antar sesama anggota.

Lingkungan komunikasi untuk transmisi pesan nilai Permusyawaratan, organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU/IPPNU) Pimpinan Anak Cabang Kabuh Kabupaten Jombang seperti pada kegiatan Rapimcab biasanya memilih tempat yang kondisional dan nyaman untuk semua anggota, bisa di masjid atau menyewa gedung untuk kegiatan. Kegiatan Rapimcab (Rapat Pimpinan Cabang) bertujuan untuk mengetahui program kerja Pengurus Anak Cabang (PAC) di setiap departemen dan dalam proses pelaksanaan Rapimcab (Rapat Pimpinan Cabang) terdapat kegiatan musyawarah dan diskusi yang sesuai implementasi dari sila Permusyawaratan. Kegiatan Konferancab juga merupakan wujud transmisi pesan nilai permusyawaratan. Kegiatan Konferancab mempertanggung jawabkan program kerja selama satu periode serta pergantian pengurus IPNU/ IPPNU. Lingkungan komunikasi untuk kegiatan tersebut adalah di gedung pusat yang ditentukan oleh MWC (Muslimat Wakil Cabang) Pimpinan Cabang Pusat Jombang.

Revitalisasi dalam penelitian ini adalah sebuah upaya untuk memvitalkan dan menghidupkan nilai-nilai Pancasila melalui peran dari organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU/IPPNU) Pimpinan Anak Cabang Kabuh Kabupaten Jombang dengan kegiatan-kegiatan di dalamnya yang dilakukan secara bertahap dan kemudian didapatkan hasil sikap anggota-anggota yang telah berpartisipasi aktif dalam program kegiatan Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Pimpinan Anak Cabang Kabuh Kabupaten Jombang yang berdasarkan hasil olah data penelitian di lapangan ditemukan identifikasi sikap yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan akan dibahas dengan teori sebagai berikut. Hasil revitalisasi nilai Ketuhanan Yang Maha Esa dari Srinanda (2018) mengandung nilai ketuhanan dan ketaqwaan serta pengakuan dan keyakinan bangsa Indonesia terhadap adanya Tuhan sebagai pencipta alam semesta.



Salah satu contoh nilai Ketuhanan dan Ketaqwaan adalah iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaan yang dianut. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara langsung dengan ketua, pengurus, anggota dan pihak pendukung Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU/IPPNU) Pimpinan Anak Cabang Kabuh Kabupaten Jombang diketahui bahwa setelah anggota organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU/IPPNU) Pimpinan Anak Cabang Kabuh Kabupaten Jombang setelah berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan berbasis keagamaan yakni Sholawatan dan Istighosah diketahui bahwa anggota organisasi lebih religius, meningkatkan ketaqwaan dan jiwa spiritualnya lebih terlihat dari cara anggota yang pandai bersholawat dengan memainkan alat banjari dan khusyuk dalam setiap pelaksanaannya.

Nilai ketuhanan berkaitan dengan nilai religius dan spiritual anggota dalam mempercayai tuhan dan ketaatan dalam ibadah. Sila ketuhanan yang Maha Esa yang mengandung makna pengakuan adanya kausa prima (sebab pertama) yaitu Tuhan yang Maha Esa yang menjamin masyarakat untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agamanya serta tidak memaksa warga negara untuk beragama, menjamin berkembang dan tumbuh suburnya kehidupan beragama, bertoleransi dalam beragama (Taniredja et al., 2012). Percaya pada Tuhan tercermin dalam perilaku orang-orang beriman dalam kehidupan sehari-hari, misalnya perilaku siap membantu satu sama lain, perilaku peduli terhadap sesama, dan perilaku yang mencerminkan orang beragama serta jiwa yang hebat. Sikap toleransi dalam beragama harus selalu dijaga. Nilai lain yang terkandung dalam prinsip pertama selain nilai toleransi adalah keyakinan yang kuat dari kekuatan Tuhan yang maha kuasa. Keyakinan seperti itu menghasilkan jiwa luhur pada setiap individu, karena yakin bahwa Tuhan akan menjaga perilaku bangsa (Roza et al., 2016).

Pemahaman nilai-nilai ketuhanan, bukan atas dasar dogma, tetapi atas dasar akal sehat atau pola pikir yang rasional. Masyarakat Indonesia selalu menggunakan akal budi untuk berpikir agar dapat memahami dan menghayati hakikat Tuhan, alam dan manusia (Sudjito & Hariyanti, 2018). Hal ini dapat disimpulkan bahwa kesadaran akan nilai ketuhanan adalah kesadaran masyarakat sebagai warga negara yang harus memiliki keyakinan pada Tuhan dan melakukan tindakan berdasarkan akal budi dan iman untuk mempersiapkan kehidupan di dunia dan akhirat yang terbaik. Hasil temuan sikap anggota organisasi yang sesuai dengan nilai ketuhanan berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan ketua, pengurus, anggota organisasi, dan pihak luar yang ikut dalam kegiatan Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU/IPPNU) Pimpinan Anak Cabang Kabuh Kabupaten Jombang diketahui bahwa anggota organisasi setelah berpartisipasi aktif dalam program kegiatan Masa Kesetiaan Anggota (Makesta) dan Latihan Kader Muda (Lakmud) membuat sikap anggota organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Pimpinan Anak Cabang Kabuh Kabupaten Jombang lebih bertaqwa dan religius dalam melaksanakan ibadah.

Hal ini terjadi karena dalam pelaksanaan kedua kegiatan tersebut diberikan materi keagamaan, kegiatan doa bersama, dan praktik sholat berjamaah. Hasil revitalisasi nilai Sila Kemanusiaan yang adil dan beradab mengandung arti bahwa kesadaran sebagai manusia untuk bersikap dan berperilaku sesuai dengan nilai dalam hidup bersama dan dengan dasar tuntutan hati nurani. Contoh nilai kemanusiaan adalah mencintai sesama manusia dan gemar melakukan kegiatan kemanusiaan (Srinanda, 2018). Hasil revitalisasi nilai kemanusiaan pada program kegiatan Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU/IPPNU) Pimpinan Anak Cabang Kabuh Kabupaten Jombang ditemukan pada mencintai sesama dengan kepedulian



pada masyarakat sekitar dan gemar melakukan kegiatan berbasis nilai kemanusiaan dengan kesediaannya dalam memberi sumbangan dana pada korban bencana melalui partisipasi dalam kegiatan Corp Brigade Pembangunan/Kelompok Pelajar Putri (CBP/KPP), selain itu diketahui bentuk partisipasi anggota dalam kegiatan tersebut juga memberi kontribusi tenaga pada korban bencana banjir di daerah Bandar Kedungmulyo Jombang yang terjadi pada bulan Februari 2021 kemarin.

Kemanusiaan yang Adil dan Beradab mengandung kesadaran sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai/moral kemanusiaan dalam memperlakukan segala sesuatu (Ilyas & Tahir, 2015). Sikap anggota yang merupakan hasil dari keaktifan dalam mengikuti program kegiatan Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU/IPPNU) Pimpinan Anak Cabang Kabuh Kabupaten Jombang yang sesuai dengan nilai kemanusiaan ditemukan dalam bentuk kepedulian anggota organisasi dalam proses kegiatan mengajar di desa Pelosok yaitu program kegiatan Millennial Edu Center dan sebagai contoh dari mencintai sesama manusia. Karakteristik anggota Nahdlatul Ulama yang memikirkan seluruh faktor kemanusiaan pendukung, kader muda Nahdlatul Ulama bergerak dalam aksi nyata, tidak hanya dalam dialog intelektual seperti pemimpin pemuda Muhammadiyah (Maksum et al., 2019).

Anggota Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU/IPPNU) Pimpinan Anak Cabang Kabuh Kabupaten Jombang yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan tersebut bersedia menempuh perjalanan ke dusun Ngapus desa Sumberaji yang merupakan salah satu daerah pelosok Kabuh yang jalannya terjal untuk memberi kontribusi memberikan pengajaran pada anak-anak di daerah pelosok dan memberikan sarana penunjang yaitu buku pelajaran untuk digunakan saat proses pembelajaran. Perjuangan untuk kemanusiaan ini merupakan hasil revitalisasi nilai kemanusiaan yang dilakukan oleh organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU/IPPNU) Pimpinan Anak Cabang Kabuh Kabupaten Jombang. Program kegiatan organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU/IPPNU) Pimpinan Anak Cabang Kabuh Kabupaten Jombang secara praktik konsisten dalam upaya revitalisasi nilai-nilai Pancasila sesuai UUD dan Pancasila sebagai visi dan misinya.

Hasil revitalisasi nilai Persatuan Indonesia menurut Srinanda (2018) tentang makna usaha menciptakan kebersamaan dari kesadaran untuk saling bersatu dalam keanekaragaman dan menghayati semboyan Bhinneka Tunggal Ika. Salah satu contoh nilai Persatuan dan Kesatuan adalah rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara dan gotong-royong demi kepentingan masyarakat. Nilai Persatuan dan Kesatuan dihidupkan dalam gerakan sosial Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU/IPPNU) Pimpinan Anak Cabang Kabuh Kabupaten Jombang. Perubahan atau gerakan sosial berarti variasi dari setiap aspek proses sosial, pola sosial, interaksi atau sosial organisasi (Yadav, 2015). Keberhasilan ketua dan pengurus Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU/IPPNU) Pimpinan Anak Cabang Kabuh Kabupaten Jombang dalam menetapkan dan mengatur anggota organisasi dengan komunikasi yang baik berimplikasi pada sikap yang sesuai dengan nilai sila Persatuan.

Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi nasional adalah nilai-nilai yang bersifat tetap, tetapi penjabaran makna Pancasila dilakukan secara dinamis dan kreatif yang harus sesuai dengan perkembangan masyarakat Indonesia (Danniarti, 2017). Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan ketua, pengurus, anggota organisasi, dan pihak luar yang ikut dalam kegiatan Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU/IPPNU) Pimpinan Anak Cabang Kabuh Kabupaten Jombang diketahui hasil sikap anggota organisasi yang sesuai dengan nilai persatuan adalah ketika anggota organisasi melakukan gotong-royong melakukan persiapan kegiatan baik dalam kegiatan Sholawatan, Istighosah, Millennial Edu



Center, Masa Kesetiaan Anggota (Makesta), Pendidikan Tingkat Pertama (Diklatama), Latihan Kader Muda (Lakmud), dan bantuan bencana di kegiatan Corp Brigade Pembangunan/Kelompok Pelajar Putri (CBP/KPP), semua anggota dari setiap departemen organisasi melakukan tanggung jawab sesuai dengan bidang kerja kegiatan, namun meskipun bukan dari departemennya sendiri juga akan dibantu jika mampu untuk membantu dalam setiap pelaksanaan kegiatan. Sikap kekeluargaan dan persatuan anggota organisasi terlihat saat anggota kompak mengikuti setiap kegiatan dan duduk bersama dalam suasana kekeluargaan.

Hasil nilai kerakyatan merujuk pada pendapat Srinanda (2018) tentang nilai pada sila Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan mengandung makna bahwa Negara Kesatuan Republik Indonesia yang menganut asas dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat, mufakat adalah suatu sikap terbuka untuk menghasilkan kesepakatan bersama secara musyawarah. Keputusan sebagai hasil mufakat secara musyawarah harus dipegang teguh dan wajib dipatuhi dalam kehidupan bersama. Salah satu contoh nilai sila keempat ini adalah musyawarah untuk mencapai mufakat yang diliputi oleh semangat kekeluargaan.

Berdasarkan hasil sikap anggota Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU/IPPNU) Pimpinan Anak Cabang Kabuh Kabupaten Jombang yang sesuai dengan nilai permusyawaratan diketahui ketika anggota organisasi berani mengemukakan pendapat dan saran atau masukan dalam musyawarah Rapat Kerja Anak Cabang (Rakernacab) atau Rapat Bidang Kerja Tiap Departemen dalam membuat program kerja kegiatan dan menyusun run down kegiatan. Berdasarkan hasil pengamatan langsung anggota organisasi juga berani mengemukakan pendapat ketika acara diskusi dalam kegiatan Masa Kesetiaan Anggota (Makesta), Pendidikan Tingkat Pertama (Diklatama), dan Latihan Kader Muda (Lakmud). Pancasila yang memiliki kualitas formal, tetapi juga merupakan bagian dari aspek material yang membentuk cara pandang yang menggerakkan kebijakan nasional melalui proses musyawarah. Karakter Pancasila yang terbuka dan ambigu memungkinkan adanya ruang yang luas bagi tafsir sosial dan politik, oleh karena itu terbuka untuk kritik dan reformasi melalui penafsiran ulang maknanya (Pesurnay, 2018).

Dasar kedaulatan kerakyatan yang tertuang dalam sila keempat Pancasila menyebutkan demokrasi yang berpedoman pada kearifan batin dalam kebulatan suara yang timbul dari musyawarah antar wakil, dengan ini dapat disimpulkan bahwa kedaulatan kerakyatan merupakan esensi demokrasi menurut Pancasila. Pada praktiknya demokrasi atas dasar kedaulatan rakyat pasti dijiwai dan diintegrasikan ke dalam sila lain. Demokrasi yang mengandung nilai-nilai Pancasila harus dipahami dan dilaksanakan karena warga negara dapat berperan dalam kehidupan bersama, berbangsa, dan bermasyarakat (Megawati, 2019).

Masyarakat di Indonesia melakukan suatu tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila seperti melakukan pekerjaan secara gotong-royong, berdasarkan asas kekeluargaan dan musyawarah. Hal-hal seperti ini menunjukkan perbuatan baik yang diatur oleh kebijaksanaan batin. Masyarakat yang konsisten dalam hidup ini akan mendapatkan anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa, yaitu masyarakat akan selalu hidup dalam kesederhanaan dengan terwujudnya produktivitas diri, bekerja dengan baik, dan bertanggung jawab terwujudnya kebahagiaan masyarakat di dunia maupun di akhirat, dan juga untuk perkembangan ilmu pengetahuan (Salampessy et al., 2018). Perwujudan konkret sila Permusyawaratan adalah mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain dengan seksama juga mengedepankan kebaikan untuk dua orang atau lebih dalam kelompok



organisasi masyarakat ketika pengambilan suatu keputusan dengan musyawarah mufakat, membantu sesama tanpa melihat latar belakang individu dan untuk sila ini generasi muda harus berani mengemukakan pendapatnya juga berusaha memperjuangkan keadilan untuk diri sendiri, orang lain, dan untuk kebikan bangsa Indonesia (Riswanto, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan semua anggota organisasi, pengamatan langsung, dan dokumentasi diperoleh bahwa sikap anggota organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU/IPPNU) Pimpinan Anak Cabang Kabuh Kabupaten Jombang tertib dalam kegiatan musyawarah dan bijaksana dalam mengambil berpendapat dan menerima saran dalam kegiatan rapat program kerja kegiatan. Hasil revitalisasi nilai Sila keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia adalah sikap adil terhadap sesama dan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotong royongan serta dengan cara mengedepankan sikap adil terhadap masyarakat secara keseluruhan, serta taat kepada masyarakat atau negara (Septianingsih, 2015). Berdasarkan hasil sikap anggota Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU/IPPNU) Pimpinan Anak Cabang Kabuh Kabupaten Jombang yang sesuai dengan nilai keadilan adalah terdapat bagaimana organisasi diatur dengan membuat beberapa departemen bidang kerja untuk memaksimalkan pembagian tugas setiap anggota. Hal ini membuktikan bahwa ketua dan pengurus organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU/IPPNU) Pimpinan Anak Cabang Kabuh Kabupaten Jombang melakukan keputusan dan tindakan yang adil dan didasarkan pada norma yang bersifat obyektif, bukan subjektif yang sembarangan. Departemen-departemen organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU/IPPNU) Pimpinan Anak Cabang Kabuh Kabupaten Jombang yang dibentuk antara lain. 1) Departemen Organisasi; 2). Departemen Kaderisasi; 3) Departemen Dakwah dan Komunikasi; 4) Departemen Minat dan Bakat; dan 5) Lembaga CBP/ KPP (Corp Brigade Pembangunan/Kelompok Pelajar Putri).

Makhluk harus adil baik dalam hubungannya dengan diri sendiri, orang lain, lingkungan, dan dalam hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa (Rahmatullah, Wahjoedi, & Suman, 2016). Sila kelima mengakui hakikat adil berupa pemenuhan segala sesuatu yang berhubungan dengan hak dalam hubungan hidup kemanusiaan. Nilai luhur yang terkandung di dalamnya adalah mencintai keadilan sosial, cinta kekeluargaan, suka bekerja keras, menghormati kedaulatan bangsa lain, dan menganggap bangsa lain sederajat (Kaelan, 2013). Pancasila bukan rumusan abstrak, dan bukan juga pada kebijaksanaan, strategi, rencana, program atau proyek dari nilai yang dianut, tetapi pada kualitas pelaksanaannya di lapangan. Pandangan ideologi yang paling penting adalah bukti pengamalannya atau aktualisasinya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Tantangan dalam pemberdayaan/pembudayaan Pancasila adalah dapat mengembangkan praktik kehidupan yang berlandaskan nilai-nilai dan berdasarkan konsepsi Pancasila (Eddy, 2018).

Penyimpangan sila Keadilan Sosial adalah tentang ketidakadilan yang di lakukan oleh generasi muda bangsa Indonesia saat ini seperti tidak mengerjakan tugas sesuai dengan tanggung jawabnya (Asmaroini, 2017). Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU/IPPNU) Pimpinan Anak Cabang Kabuh Kabupaten Jombang dalam pelaksanaan program kegiatannya mendidik dan mengajarkan anggotanya agar tidak melakukan penyimpangan sila keadilan dengan menetapkan dan memberikan arahan tugas dan tanggung jawab anggota dalam setiap proses gerakan organisasi baik di dalam organisasi dan luar organisasi seperti keterlibatan anggota dalam memberi dukungan organisasi IPNU/IPPNU yang lain. Hasil temuan sikap anggota Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU/IPPNU) Pimpinan Anak



Cabang Kabuh Kabupaten Jombang yang sesuai dengan nilai keadilan adalah ketika anggota organisasi aktif berpartisipasi dalam menyiapkan keperluan kegiatan sesuai dengan tanggung jawab bidang kerja yang diamanahkan dan adil dalam membantu anggota dari departemen lain yang ada kekurangan atau membutuhkan bantuan lain. Nilai keadilan juga diketahui dari cara ketua dan pengurus organisasi memperlakukan semua anggota sama dan membagi tugas sesuai dengan kemampuan atau minat anggota organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU/IPPNU) Pimpinan Anak Cabang Kabuh Kabupaten Jombang. Hal ini membuktikan bahwa sikap semua anggota organisasi sebagai makhluk yang harus adil baik dalam hubungannya dengan diri sendiri maupun orang lain.

Faktor pendukung penting revitalisasi kultural mengacu pada pendapat Winarno (2016) tentang pembentukan pola interaksi organisasi atau lembaga sosial budaya dalam masyarakat dan dukungan masyarakat yang mempengaruhi keberhasilan sosialisasi nilai-nilai Pancasila. Dukungan masyarakat untuk kegiatan Sholawatan dan Istighosah adalah masyarakat turut membantu menyediakan tempat kegiatan yang memadai, sarana kegiatan seperti microphone, buku diba', alat banjari, dan konsumsi untuk anggota dan masyarakat yang ikut berpartisipasi. Dukungan masyarakat untuk program kegiatan Millennial Edu Center adalah izin lokasi dari camat Kabuh dan kepala desa Sumberaji, sarana penunjang buku dan alat tulis untuk belajar, dan keaktifan anggota dalam mengajar. Dukungan lembaga masyarakat adalah pada program kegiatan Masa Kesetiaan Anggota (Makesta), Pendidikan Tingkat Pertama (Diklatama), dan Latihan Kader Muda (Lakmud) adalah izin lokasi kegiatan pada Kapolsek, Puskesmas, Camat Kabuh, dan Kepala desa setempat, fasilitas kegiatan seperti tempat sholat, meja, kursi, laptop dan LCD untuk kegiatan materi serta konsumsi untuk semua anggota dan pihak tamu yang berpartisipasi dalam kegiatan. Dukungan lembaga masyarakat pada program kegiatan aksi kemanusiaan Corp Brigade Pembangunan/Kelompok Pelajar Putri (CBP/KPP) adalah dana untuk bantuan korban bencana dan turun membantu ke lokasi bencana.

Faktor-faktor penghambat revitalisasi organisasi yang ditemukan saat pelaksanaan revitalisasi nilai-nilai Pancasila yang dilakukan oleh Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU/IPPNU) Pimpinan Anak Cabang Kabuh Kabupaten Jombang biasanya komitmen anggota yang tinggi ditandai dengan adanya kerelaan anggota untuk bersama-sama mengambil risiko, melakukan berbagai inisiatif, dan sanggup menjadi leader atau pemimpin. Lembaga pendidikan formal dan non-formal beserta lembaga pemerintahan wajib mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila agar menjadi penunjuk arah tercapainya tujuan negara. Terlebih lagi dengan adanya perubahan yang terjadi pada masyarakat akan membuat kembali kepada jati diri sebagai bangsa yang besar dengan kebudayaan yang beraneka ragam. Selain itu, keberadaan Pancasila menjadi sebuah gambaran karakter atau jati diri masyarakat (Sudjito & Hariyanti, 2018). Revitalisasi dalam hal ini kaitannya bagaimana organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU/IPPNU) Pimpinan Anak Cabang Kabuh Kabupaten Jombang sebagai organisasi di masyarakat mengatasi ancaman penurunan eksistensi organisasi dengan cara memperkuat identitas organisasi dengan menambah anggota organisasi dan membuat program kegiatan yang menarik agar masyarakat ikut menjadi bagian organisasi. Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU/IPPNU) Pimpinan Anak Cabang Kabuh Kabupaten Jombang sebagai bagian dari organisasi di masyarakat berupaya dalam merevitalisasi nilai-nilai Pancasila dalam lembaga organisasi dengan membuat program kegiatan.

Faktor penghambat revitalisasi kultural dalam organisasi mengacu pada pendapat



Sulasmono (2019) yaitu. Pertama, perasaan *in-group* yang kuat di kalangan kelompok-kelompok bangsa pada satu sisi memang bernilai positif namun pada sisi lain dapat menimbulkan sikap pengutamaan segala sesuatu yang menyangkut kelompoknya secara berlebihan sehingga menghambat perwujudan kesetiaan terhadap negara secara nasional. Kedua, etnosentrisme adalah paham yang memandang kebudayaan kelompok bangsanya sebagai yang terbaik sementara kebudayaan kelompok bangsa lain dianggap buruk. Sikap semacam ini jelas tidak mendukung upaya integrasi nasional yang mensyaratkan adanya kesediaan dari setiap pihak untuk saling menghargai dan menghormati kekhasan atau ciri khas pihak lain. Etnosentrisme juga dapat mendorong lahirnya eksklusivisme, atau paham menutup diri. Ketiga, eksklusivisme akan melahirkan sikap eksklusif atau menutup diri dari lingkungan sekitar dan hanya mengembangkan kehidupan di dalam kelompoknya sendiri. Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU/IPPNU) Pimpinan Anak Cabang Kabuh Kabupaten Jombang adalah tidak memiliki hambatan tersebut karena organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU/IPPNU) Pimpinan Anak Cabang Kabuh Kabupaten Jombang adalah terbuka dengan organisasi/lembaga luar dan mengundang organisasi dari Nahdlatul Ulama lain dan lembaga pemerintah yaitu Pimpinan Cabang IPNU/IPPNU Jombang, IPNU/IPPNU Perwakilan Ranting, Muslimat Wakil Cabang (MWC), Fatayat Muslimat, dan Banser (Barisan Anshor Serbaguna), lembaga pemerintah tingkat kecamatan dan Kapolsek Kabuh. Semua lembaga/organisasi sesama Nahdlatul Ulama dan lembaga eksternal hadir dalam berbagai pelaksanaan program kegiatan.

Program kegiatan Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU/IPPNU) Pimpinan Anak Cabang Kabuh Kabupaten Jombang dalam revitalisasi nilai-nilai Pancasila memiliki ketua dan pengurus sebagai pemimpin dan koordinator organisasi dan anggota sebagai kelompok organisasi serta memiliki dukungan dari lembaga lain dalam program kegiatan seperti Camat Kabuh dan Kapolsek Kabuh. Organisasi membantu melembagakan dan mendukung gerakan secara berkelanjutan. Enam kelompok besar yang mencakup revitalisasi berbagai sosial dengan kategori /stimuli psikologis dan fisik yaitu: a) berhubungan dengan leluhur, masa lalu, dan warisan budaya; b) perbaikan; c) membangun komunitas; d) pengetahuan dan budaya; e) kesejahteraan; f) manfaat kognitif. Motivasi revitalisasi berasal dari satu bidang tertentu dan hasilnya manfaatnya jauh lebih luas (Olko, J., & Sallabank, 2018).

Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU/IPPNU) Pimpinan Anak Cabang Kabuh Kabupaten Jombang merupakan organisasi yang bergerak secara turun temurun konsisten memberi manfaat dengan membentuk diri anggotanya yang positif dan memberdayakan anggota untuk pelaksanaan kegiatan dan masyarakat. Konsep revitalisasi mengacu pada gerakan yang dimaksudkan dan terorganisir sebagai upaya sadar yang dilakukan oleh anggota beberapa komunitas tertentu untuk membangun budaya yang lebih memuaskan dan mudah dijalin ke dalam konfigurasi inovatif yang sesuai dengan permintaan waktu. Revitalisasi memiliki serangkaian risiko tertentu yang mungkin terjadi, termasuk dalam tahap persiapan. Meskipun kesulitan yang terjadi di beberapa tahapan, pelaksanaan kegiatan membawa manfaat bagi penyelenggara dan masyarakat (Radziejowska & Sagan, 2019); Sulistiyono, 2018).

Organisasi tertentu dalam pelaksanaan revitalisasi memiliki budaya yang kuat. Budaya organisasi yang berguna untuk pengembangan organisasi memiliki interaksi jangka panjang antar anggotanya dalam menghadapi adaptasi eksternal dan internal integrasi. Budaya Pancasila dimaknai sebagai tatanan kehidupan yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila dan implikasinya sikap, perilaku, dan kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat, contohnya



adalah nilai pengabdian, nilai partisipasi sosial, nilai demokrasi, nilai gotong royong, nilai tanggung jawab, nilai patriotisme, dan nilai kepedulian terhadap orang lain. Budaya yang kuat ini kemudian dapat digunakan untuk melawan masalah atau konflik internal dan eksternal dalam mempertahankan kelangsungan hidup organisasi dalam situasi yang bergejolak (Masrukhi et al., 2019);Nurdin et al., 2010). Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU/IPPNU) Pimpinan Anak Cabang Kabuh Kabupaten Jombang menyelesaikan konflik internal antar anggota dengan musyawarah dan komunikasi yang baik, konflik eksternal dari luar organisasi sejauh ini minim karena koordinasi yang baik antara ketua dengan pihak luar organisasi dalam meminta izin atau kontribusi kegiatan.

#### IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait peran Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU/IPPNU) Pimpinan Anak Cabang Kabuh Kabupaten Jombang dalam revitalisasi nilai-nilai Pancasila dapat ditarik kesimpulan dalam tiga substansi, sebagai berikut yang pertama, peran Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU/IPPNU) Pimpinan Anak Cabang Kabuh Kabupaten Jombang secara kultural melalui pembudayaan/pembiasaan nilai-nilai Pancasila dengan cara sebagai berikut. a) budaya organisasi yang didasarkan pada frase budaya organisasi yang telah disepakati oleh semua anggota organisasi dalam bentuk kegiatan pengenalan dan pelatihan untuk anggota-anggota baru, pengenalan visi dan misi organisasi, dan adaptasi internal maupun eksternal untuk kelangsungan organisasi di masa depan; b) Budaya organisasi pada perspektif idealisasi: keyakinan, nilai, dan sikap berkaitan dengan budaya organisasi berdasarkan pada ideologi dan keyakinan Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU/IPPNU) Pimpinan Anak Cabang Kabuh kabupaten Jombang yang menganut paham ahlussunnah wal jamaah dan UUD 1945 serta berkeyakinan pada Pancasila yakni. Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan, dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia; c) Budaya organisasi kombinasi diwujudkan dalam pelaksanaan program kegiatan seperti: kegiatan Sholawatan, Istighosah, dan Darling (durus keliling), program kegiatan Millennial Edu Center dan Corp Brigade Pembangunan/Kelompok Pelajar Putri (CBP/KPP), kegiatan Masa Kesetiaan anggota, kegiatan Diklatama (Pendidikan Tingkat Pertama), Lakmud (Latihan Kader Muda).

Yang ke dua, hasil Revitalisasi Nilai-Nilai Pancasila yang dilakukan oleh Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU/IPPNU) Pimpinan Anak Cabang Kabuh Kabupaten Jombang, diantaranya: Pertama, hasil revitalisasi nilai Ketuhanan adalah anggota organisasi lebih religius, meningkatkan ketaqwaan dan jiwa spiritualnya lebih terlihat dari cara anggota yang pandai bersholawat. Kedua, hasil revitalisasi nilai kemanusiaan adalah sikap anggota gemar melakukan kemanusiaan dengan kesediaannya dalam memberi sumbangan dana pada korban bencana melalui partisipasi dalam kegiatan Corp Brigade Pembangunan/Kelompok Pelajar Putri (CBP/KPP). Ketiga, hasil revitalisasi nilai persatuan adalah sikap anggota organisasi melakukan gotong-royong dan semua anggota dari setiap departemen organisasi melakukan tanggung jawab sesuai dengan bidang kerja kegiatan. Keempat, hasil revitalisasi nilai Permusyawaratan adalah sikap anggota organisasi berani mengemukakan pendapat dan saran atau masukan dalam musyawarah Rapat Kerja Anak Cabang (Rakernacab) atau Rapat Bidang Kerja Tiap Departemen. Kelima, ketua dan pengurus organisasi memperlakukan semua anggota sama dan membagi tugas sesuai dengan kemampuan atau minat anggota organisasi.



Terakhir, faktor-faktor pendukung dan penghambat revitalisasi nilai-nilai Pancasila yang dilakukan oleh Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU/IPPNU) Pimpinan Anak Cabang Kabuh Kabupaten Jombang secara kultural melalui pembudayaan atau pembiasaan, yaitu: a) Faktor pendukung revitalisasi kultural adalah pembentukan pola interaksi organisasi atau lembaga sosial budaya yang ditemukan dukungan masyarakat yang sangat berpengaruh bagi keberhasilan sosialisasi nilai-nilai Pancasila, b) Faktor penghambat revitalisasi nilai-nilai Pancasila secara kultural adalah kewajiban dan komitmen anggota terhadap organisasi menurun karena terjadi konflik internal antar sesama anggota dalam organisasi, namun dapat segera diatasi dengan komunikasi yang baik. Revitalisasi nilai-nilai Pancasila secara kultural melalui pembudayaan atau pembiasaan dalam kehidupan masyarakat melalui organisasi di masyarakat dapat berhasil dan berjalan secara berkelanjutan jika didukung oleh semua komponen yang ada di masyarakat, baik dari individu-individu sebagai masyarakat, organisasi luar yang lain, maupun lembaga pemerintah setempat, sehingga pengembangan ilmu implementasi Pancasila dapat berjalan secara berkelanjutan.



### Daftar Pustaka

- Agus, A. A. (2020). Building Pancasila Civilization in Industrial Era 4.0 for Millennial Generation. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik*, 10(1), 195. <https://doi.org/10.26858/jiap.v10i1.14136>
- Anggraini, D., Fathari, F., Anggara, J. W., & Ardi Al Amin, M. D. (2020). Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila Bagi Generasi Milenial. *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial Dan Politik*, 2(1), 11. <https://doi.org/10.33474/jisop.v2i1.4945>
- Asmaroini, A. P. (2017). Menjaga eksistensi Pancasila dan penerapannya bagi masyarakat di era globalisasi. *JPK: Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(2), 50–64. <https://doi.org/10.24269/v2.n1.2017.59-72>
- Chairiyah. (2014). Revitalisasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 54–62. <https://www.neliti.com/id/publications/259044/revitalisasi-nilai-nilai-pancasila-sebagai-pendidikan-karakter>
- Cholisin. (2011). *Pengembangan Karakter Dalam Materi Pembelajaran Pkn*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Creswell, J. W. (2016). *Research design pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran*. (4th ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dali, Z. (2018). Pancasila: Local Indigenous Islamic Character Education In Indonesia. *Madania: Jurnal Kajian Keislaman*, 22(2), 185. <https://doi.org/10.29300/madania.v22i2.1400>
- Danniarti, R. (2017). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Pendukung Tumbuh Kembang Wawasan Kebangsaan Pada Mata Pelajaran PPKn di Smp Negeri 7 Palembang. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2), 187–203. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i2.1468>
- Eddy, I. W. T. (2018). Pancasila Sebagai Ideologi Terbuka Menghadapi Globalisasi dan Perdagangan Bebas. *Dharmasmrti*, 13(75), 116–123.
- Gustilianto. (2017). Revitalisasi Nilai-nilai Pancasila melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Upaya Membangun Warga Negara yang Baik. *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III, November*, 387–392.
- Huda, E. &. (2019). Actualization of Pancasila values (Indonesian ideology) in Majelis Taklim organization. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 3(1), 68-81., 1(3), 68–81. <https://doi.org/https://doi.org/10.35723/ajie.v3i1.46>
- Ilyas, M., & Tahir, T. (2015). The Implementation of Pancasila Economic System in Economic Learning At Faculty of Economics State University of Makassar. *IOSR Journal of Economics and Finance Ver. III*, 6(6), 2321–5933. <https://doi.org/10.9790/5933-06636669>
- Kaelan. (2013). *Pancasila pandangan hidup Bangsa Indonesia*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kaelan. (2014). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kusrina, T. dan M. D. H. (2019). Menggagas Revitalisasi Nilai Nilai Pancasila dalam Peran Masyarakat terhadap Generasi Muda Berbangsa dan Bernegara. *Cakrawala: Jurnal Pendidikan*, 13(2). <http://e-journal.upstegal.ac.id/index.php/Cakrawala/article/view/1426>
- Latief, A., Nadir, M., Pangalila, T., Lonto, A. L., Suyanto, T., & Warsono, M. (2020). *Revitalizing the Value of Pancasila in the Development of the Character of Indonesian Citizens. February 2020*. <https://doi.org/10.2991/icss-18.2018.191>
- Maksum, A., Febrianto, P. T., & Wahyuni, E. N. (2019). Interpretation of democracy, pluralism and tolerance among the young activists of Muhammadiyah and Nahdlatul Ulama. *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, 32(3), 275. <https://doi.org/10.20473/mkp.v32i32019.275-289>
- Masrukhi, M., Priyanto, A., & Wahono, M. (2019). *Internalization of Pancasila Values in the Village Society (Research in the Administrative Village Circles of the Semarang State University Campus)*. <https://doi.org/10.4108/eai.25-6-2019.2287997>
- Megawati, M. (2019). Deconstruction Of Deliberation Implementation And The Populist Meaning



- In The Perspective Of Prophetic Democracy In The Implementation Of Pancasila. *Journal of Transcendental Law*, 1(1), 71–91. <https://doi.org/10.23917/jtl.v1i1.8695>
- Musarovah, E. (2017). Reinforcing Pancasila Values To Young Generation As a True National Identity. *Media Informasi Kementerian Pertahanan*, 68(October), 1–31.
- Nurdin, N., Stockdale, R., & Scheepers, H. (2010). Examining the role of the culture of local government on adoption and use of e-government services. *IFIP Advances in Information and Communication Technology*, 334, 79–93. [https://doi.org/10.1007/978-3-642-15346-4\\_7](https://doi.org/10.1007/978-3-642-15346-4_7)
- Nurizka, R., Irawan, R., Sakti, S. A., & Hidayat, L. (2020). Internalization of school culture to foster awareness of Pancasila values in elementary school students. *Universal Journal of Educational Research*, 8(10), 4818–4825. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.081053>
- Olko, J., & Sallabank, J. (2018). *Revitalizing endangered languages: a practical guide*. Cambridge University Press.
- Pesurnay, A. J. (2018). Pancasila Ideology as a Field of Interpretation. *Digital Press Social Sciences and Humanities*, 1, 00017. <https://doi.org/10.29037/digitalpress.41322>
- Radziejowska, A., & Sagan, J. (2019). Analysis of the preparatory phase of a construction investment in the area covered by revitalization. *Open Engineering*, 9(1), 415–419. <https://doi.org/10.1515/eng-2019-0052>
- Raharja, H. Y. (2019). Relevansi Pancasila Era Industry 4.0 dan Society 5.0 di Pendidikan Tinggi Vokasi. *Journal of Digital Education, Communication, and Arts (Deca)*, 2(1), 11–20. <https://doi.org/10.30871/deca.v2i1.1311>
- Rahmatullah, Wahjoedi, Suman, A., & W. (2016). Eco-culture Pancasila values and its implementation in economic learning. *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME)*, 6(2), 3. [www.iosrjournals.org](http://www.iosrjournals.org)
- Riswanto, D. (2019). Penguatan Nilai-Nilai Pancasila Dan Kebangsaan Kepada Peserta Didik Pada Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(1), 13. <https://doi.org/10.36412/ce.v3i1.903>
- Roza, P., Sulistyaningtyas, T., Munaf, D. R., Jatnika, A. W., & Suryani, Y. (2016). Revitalizing the Indonesian national values to strengthen the nation's character. *The Asian Conference on the Social Sciences 2016*, 1–10. [http://25qt511nswfi49iayd31ch80-wpengine.netdna-ssl.com/wp-content/uploads/papers/acss2016/ACSS2016\\_27504.pdf](http://25qt511nswfi49iayd31ch80-wpengine.netdna-ssl.com/wp-content/uploads/papers/acss2016/ACSS2016_27504.pdf)
- Salampeppy, Z., Triyuwono, I., Irianto, G., & Hariadi, B. (2018). Pancasila paradigm: Methodology of wawasan nusantara for accounting of pancasila. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 12(1), 102–117. <https://doi.org/10.14453/aabfj.v12i1.7>
- Salim, A. (2018). Pendidikan Karakter Dan Eksistensi Pemuda. *Potret Pemikiran*, 19(2). <https://doi.org/10.30984/pp.v19i2.728>
- Septianingsih, A. (2015). Pentingnya Menerapkan Nilai-Nilai Pancasila Di Lingkungan Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Pancasila*, 1–12.
- Seran, A. (2015). Hermeneutika sebagai Acuan Kritik Ideologi Sejarah Orde Baru. *Respons*, 20(2), 145–185. [https://catalogue.paramadina.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=29312&keywords=](https://catalogue.paramadina.ac.id/index.php?p=show_detail&id=29312&keywords=)
- Srinanda, E. (2018). Menanamkan Budi Pekerti Luhur Sesuai dengan Nilai Nilai Pancasila Melalui Permainan Tradisional. *JURNAL PENDIDIKAN: Riset & Konseptual*, 2(4), 1–7. [http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset\\_Konseptual/article/view/88](http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual/article/view/88)
- Sudjito, & Hariyanti, T. (2018). Pancasila as a Scientific Paradigm for Studying Legal Pluralism in Indonesia: a Literary Perspective. *SHS Web of Conferences*, 54, 02012. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20185402012>
- Sulasmono, B. S. (2019). Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara. *Jurnal Satya Widya*, 35(1), 75–85.
- Sulistiyono, S. T. (2018). The Importance of Indonesia's Nationalism Revitalization in the



- Globalization Era: A Historical Perspective. *Journal of Maritime Studies and National Integration*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.14710/jmsni.v2i1.1684>
- Supriyono, S., & Kusumawati, I. (2020). Revitalisasi Ideologi Pancasila Dalam Membentuk Konsep Hukum Yang Humanis. *Academy of Education Journal*, 11(01), 36–51. <https://doi.org/10.47200/aoej.v11i01.315>
- Taniredja, T., Afandi, M., & Faridli, E. M. (2012). The Appropriate Pancasila Education Contents to Implant Lofty Values for Indonesian Students. *International Journal For Education Studies*, 5(1), 107–116.
- Taufiq, A. (2015). Refleksi Atas Revitalisasi Nilai Pancasila Sebagai Ideologi Dalam Mengeleminasi Kejahatan Korupsi. *Universum*, 9(1), 49–55. <https://doi.org/10.30762/universum.v9i1.73>
- Wahid, A. H., Mundiri, A., Najiburrahman, Baharun, H., & Muali, C. (2020). Anti radicalism education; amplification of islamic thought and revitalization of the higher education in indonesia. *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management, August*, 3802–3814.
- Winarno, W., & Rusnaini, M. A. (2016). The implementation of Pancasila through the empowerment of community organization model in Surakarta. *Proceeding Internasional Seminar, UPI.*, ISBN : 978-602-8418-28-7, 38. [http://ap3kni.or.id/wp-content/uploads/2013/11/Jurnal\\_Proceeding-Winarno-UNS\\_Final-UPI-2016.pdf](http://ap3kni.or.id/wp-content/uploads/2013/11/Jurnal_Proceeding-Winarno-UNS_Final-UPI-2016.pdf).
- Yadav, A. K. (2015). Social Movements, Social Problems and Social Change. *Academic Voices: A Multidisciplinary Journal*, 5, 1–4. <https://doi.org/10.3126/av.v5i0.15842>.